

PERBEDAAN TARIF RUMAH SAKIT & TARIF INA-CBGs PELAYANAN RAWAT INAP KASUS *SECTIO CAESAREA* DI RSUD KALIDERES TAHUN 2022

Sofi Romando Putri^{1*}, Nanda Aula Rumana², Lily Widjaja³, Dina Sonia⁴

Prodi Rekam Medis & Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : sofiromand@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau disingkat BPJS melaksanakan program yaitu Jaminan Kesehatan Nasional atau disebut JKN. Dengan pembiayaannya menggunakan sistem *Casemix* yang berdasarkan Tarif INA-CBGs. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tarif antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBGs kasus *Sectio Caesarea*. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sehingga didapatkan jumlah sampel 106 pasien. Instrumen dalam penelitian ini dengan observasi & daftar tilik. Uji statistik dalam menganalisis data menggunakan uji wilcoxon & uji korelasi regresi. Penelitian ini menunjukkan, terdapat adanya perbedaan tarif antara tarif rumah sakit dengan rata-rata sebesar Rp 7.938,303 sedangkan rata-rata tarif INA-CBGs sebesar Rp. 4.328.693 dengan nilai (Sig. 0,001) <0,05. Hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah yang dimana H_0 ditolak dikarenakan adanya perbedaan rata-rata tarif antara tarif INA-CBGs dengan tarif rumah sakit. Serta upaya yang rumah sakit lakukan dalam menanggulangi kerugian dengan menerapkan subsidi silang yang dimana unit pelayanan yang memperoleh selisih positif memberi subsidi ke unit yang mengalami selisih negatif..

Kata kunci : BPJS, INA-CBG's, sectio caesarea, tarif rumah sakit

ABSTRACT

The Badan Penyelenggara Jaminan Sosial or abbreviated as BPJS implements a program, namely the Jaminan Kesehatan Nasional or called JKN. With financing using the *Casemix* system based on INA-CBGs Tariffs. This study aims to determine the difference in rates between hospital rates and INA-CBGs rates for *Sectio Caesarea* cases. Sampling using saturated sampling techniques resulted in a sample number of 106 patients. Instruments in this study with observation & checklist. Statistical test in analyzing data using Wilcoxon test & regression correlation test. This study shows that there is a difference in rates between hospital rates with an average of Rp. 7,938,303 while the average rate of INA-CBGs is Rp. 4,328,693 with a value (Sig. 0.001) of <0.05. What can be concluded in this study is that H_0 was rejected because of the difference in average rates between INA-CBGs rates and hospital rates. As well as the efforts that hospitals make in overcoming losses by applying cross-subsidies where service units that get positive differences give subsidies to units that experience negative differences.

Keywords : BPJS, hospital rates, INA-CBG's, sectio caesarea

PENDAHULUAN

Jaminan kesehatan adalah berbentuk proteksi kesehatan supaya anggota mendapatkan guna pemeliharaan kebutuhan kesehatan yang diberikan kepada seluruh rakyat Indonesia baik yang dibayarkan oleh pemerintah pusat & daerah maupun yang membayar sendiri (Presiden R.I., 2018). Oleh sebab itu, pemerintah menyelenggarakan jaminan kesehatan untuk masyarakat melalui program JKN yang diselenggarakan oleh BPJS. BPJS adalah lembaga yang dibentuk untuk melaksanakan program jaminan sosial. Dalam penyelenggaraan BPJS Kesehatan di rumah sakit memakai sistem *Casemix* INA-CBGs (Indonesia Case Based Groups) (Kemenkes R.I., 2016b) Sistem *casemix* merupakan pengelompokan prosedur serta diagnosis yang merujuk pada karakteristik klinis yang serupa serta pemakaian sarana

perawatan yang serupa pula. Pengelompokan menggunakan aplikasi grouper (Kemenkes R.I., 2016b). Dalam sistem casemix, rumah sakit akan memperoleh pembayaran yang berlandaskan tarif INA-CBG's.

Tarif INA-CBGs ialah tarif yang mencakup seluruh perangkat rumah sakit yang digunakan untuk kegiatan medik ataupun kegiatan non-medik, Sementara itu tarif non-INA-CBGs ialah biaya guna beberapa jasa tertentu ialah alat dukung kesehatan, obat untuk penyakit kronis, obat chemotherapy, CAPD serta PET scan (Kemenkes R.I., 2016a). Dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit dibutuhkan adanya pembiayaan ke rumah sakit. Pembiayaan di rumah sakit menggunakan sistem pembayaran retrospektif yang dimana biaya pelayanan kesehatan berdasarkan banyaknya aktivitas pelayanan yang diberikan. Jadi banyaknya aktivitas layanan yang diberikan, semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan. (Kemenkes R.I., 2014). Pelayanan perawatan terhadap pasien sesuai dengan jenis perawatan yang diberikan rumah sakit oleh karena itu diperlukannya tarif rumah sakit ke pasien.\

Tarif rumah sakit adalah bayaran yang diberikan kepada pasien atas pelayanan dari kegiatan medis maupun non-medis. Adanya tarif rumah sakit untuk memperhitungkan dari kegiatan jasa yang berdasarkan perangkat jasa pelayanan & jasa sarana pada pelayanan rawat inap, rawat jalan, & gawat darurat (Kemenkes R.I., 2015). Tarif INA-CBG's tetap sama namun tarif rumah sakit bervariasi. Hal yang mempengaruhi dalam tarif rumah sakit adalah banyaknya tindakan, diagnosis komorbid, & lamanya dirawat. Dengan demikian, semakin lama pasien dirawat & memiliki diagnosis penyertanya yang parah serta tingginya kelas perawatan, maka semakin tinggi biaya yang disebabkan oleh biaya akomodasi. Sedangkan tarif INA-CBG's dipengaruhi oleh kelas rawat & tingkat keparahan (severity level) (Agiwahyunto et al., 2020; Puspendari et al., 2015). Salah satu jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan adalah biaya persalinan. Persalinan yang paling banyak dilakukan dalam program JKN adalah metode Sectio Caesarea. (Kismarahardja, 2021)

Sectio Caesarea adalah kelahiran yang dimana bayi dikeluarkan dengan sayatan pada rahim & perut dengan berat janin > 500 gr (Widiastini, 2018). Menurut WHO (World Health Organization) Jumlah kelahiran sesar akan terus meningkat dalam beberapa sepuluh tahun kedepan, yang dimana nyaris sepertiganya dari seluruh persalinan yang mungkin pada tahun 2030 akan menjalani kelahiran secara operasi caesar (WHO, 2021). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar atau disingkat RISKESDAS pada tahun 2018, jumlah kelahiran dengan operasi Sectio Caesarea di Indonesia sebesar 17,6% dengan angka terbesar di Provinsi Sumatera Utara, DKI Jakarta, & Bali,. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tarif antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBGs kasus *Sectio Caesarea*.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian *mix methode* (kuantitatif & kualitatif). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kalideres. Populasi dalam penelitian ini yang merupakan seluruh pasien BPJS pelayanan rawat inap kasus *Sectio Caesarea* tahun 2022. Menggunakan sampel jenuh dalam pengambilan sampel dan diperoleh total sampel sejumlah 106 pasien

HASIL

Karakteristik Berdasarkan Usia, Tingkat Keparahan & Lamanya Dirawat pasien BPJS Pelayanan Rawat Inap Kasus Sectio Caesarea di RSUD Kalideres tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil berdasarkan karakteristik usia didapatkan dengan kategori didapatkan dengan kategori usia ≤ 14 tahun dengan total pasien sebanyak 1 pasien

dengan persentase 0,9%, kategori usia 15-24 tahun dengan total pasien sebanyak 27 pasien dengan persentase 25,5 %, kategori usia 25-34 tahun dengan total pasien sebanyak 58 pasien dengan persentase 54,7 %, kategori usia 35-44 tahun dengan total pasien sebanyak 20 pasien dengan persentase 18,9 % dan kategori pasien 45-54 tahun sebanyak 0 pasien dengan persentase 0 %.

Hasil berdasarkan tingkat keparahan didapatkan dengan kategori Kasus Ringan (O-6-10-I) dengan total pasien sebanyak 91 pasien dengan persentase 85,8% & kategori Kasus Sedang (O-6-10-II) dengan total pasien sebanyak 15 pasien dengan persentase 14,2%.

Hasil berdasarkan lamanya dirawat didapatkan bahwa karakteristik tingginya lamanya dirawat dengan lamanya dirawat 3 hari sebanyak 13 pasien dengan persentase 12,26%, lamanya dirawat 4 hari sebanyak 79 pasien dengan persentase 74,53%, & lamanya dirawat 5 hari sebanyak 10 pasien dengan persentase 9,43 %.

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan usia, tingkat keparahan & lamanya dirawat

Usia	f	%
≤ 14 tahun	1	0,9%
15-24 tahun	27	25,5%
25-34 tahun	58	54,7%
35-44 tahun	20	18,9%
45-54 tahun	0	0%
Total	106	100%
Tingkat Keparahannya	f	%
Ringan (O-6-10-I)	91	85,5%
Sedang O-6-10-II)	15	14,2%
Total	106	100%
Lamanya Dirawat	f	%
1 Hari	1	0,94%
2 Hari	1	0,94%
3 Hari	13	12,26%
4 Hari	79	74,53%
5 Hari	10	9,43%
6 Hari	0	0%
7 Hari	1	0,94%
11 Hari	1	0,94%
Total	106	100%

Rata-rata tarif INA CBG's & rata-rata tarif Rumah Sakit pasien BPJS Pelayanan Rawat Inap Kasus Sectio Caesarea di RSUD Kalideres tahun 2022

Tabel 2. Rata - Rata Tarif Rumah Sakit

Variabel	Jumlah	Mean	Median	Min	Maks	SD	96% CI
Tarif RS	106	Rp7.938.303	Rp7.336.964	Rp5.837.138	Rp19.902.628	Rp1.975.540	Rp7.557.838

Tabel 3. Rata - Rata Tarif INA-CBG's

Variabel	Jumlah	Mean	SD	Min – Max	Wilcoxon*	P-value
Tarif INA-CBGs	106	Rp 4.328.693	Rp 87.095	Rp 4.293.500 - Rp 4.542.200	-8,937	0,0001
Tarif RS	106	Rp 7.938.303	Rp 1.975.540	Rp 5.837.138 – Rp 19.902.628		

Berdasarkan tabel 2 & 3 , didapatkan hasil rata-rata tarif rumah sakit sebesar Rp 7.938.303 & rata – rata tarif INA-CBGs sebesar Rp 4.328.683.

Perbedaan tarif INA-CBGs & tarif rumah sakit pasien BPJS Pelayanan Rawat Inap Kasus Sectio Caesarea di RSUD Kalideres tahun 2022

Tabel 4. Perbedaan Tarif INA-CBG's & Tarif Rumah Sakit

Variabel	Jumlah	Mean	Median	Min	Maks	SD	96% CI
Tarif INA-CBGs	106	Rp4.328.683	Rp4.293.500	Rp4.293.500	Rp4.542.200	Rp87.095	Rp4.311.920

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil rata – rata tarif INA-CBGs sebesar Rp4.328.683.

Upaya rumah sakit terhadap selisih tarif rumah sakit & tarif INA-CBG's pasien BPJS Pelayanan Rawat Inap Kasus Sectio Caesarea di RSUD Kalideres tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, rumah sakit melakukan subsidi silang dalam mengatasi selisih tarif, yang dimana unit pelayanan yang memperoleh perbedaan selisih positif memberi subsidi ke unit yang mengalami perbedaan selisih negatif. Yang dimana tarif INA-CBGs itu lebih rendah daripada tarif rumah sakit yaitu unit rawat inap sebanyak 60% & untuk rawat jalan tarif INA-CBGs lebih tinggi dari pada daripada tarif rumah sakit sekitar 90 % lebih menguntungkan di poli rawat jalan. Selain itu, RSUD Kalideres juga melakukan monitoring evaluasi terhadap pasien yang tarif rumah sakitnya melebihi tarif INA-CBG's kepada pihak manajemen dengan mengedepankan mutu & pelayanan.

PEMBAHASAN

Mengetahui Karakteristik Berdasarkan Usia, Tingkat Keparahan & Lamanya Dirawat pasien BPJS Pelayanan Rawat Inap Kasus Sectio Caesarea di RSUD Kalideres tahun 2022

Pembahasan dalam karakteristik usia, Pada ibu rentang usia 20-35 tahun melakukan tindakan Sectio Caesarea disebabkan aspek kondisi ibu salah satunya stres fisik maupun mental & komplikasi kehamilan yang tidak memungkinkan untuk lahir normal sehingga diharuskan untuk dilakukannya tindakan Sectio Caesarea (Wahyuni & Rohani, 2019). Pada ibu hamil usia < 20 tahun merupakan kelompok usia dengan dampak aspek risiko fisik & psikologis yang paling rendah. Karena risiko aspek fisik, yang dimana beberapa organ reproduksi seperti rahim belum cukup matang untuk melahirkan dikarenakan kehamilan/panggul belum cukup berkembang membuat posisi janin & panggul ibu secara tidak proporsional memperlambat proses persalinan. . Sedangkan pada usia >35 tahun, yang dimana terjadi perubahan pada rahim, sehingga jaringan tidak lagi lentur, mudah timbul komplikasi

yang menyebabkan kesulitan melahirkan secara alami & terpaksa dilakukan operasi caesar. (Prawirohardjo, 2016)

Pembahasan dalam karakteristik tingkat keparahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jimmy Sugianto Kismaraharja menyatakan kasus tingkat keparahan ringan (O-6-10-I) dengan total pasien sebanyak 87 pasien dengan persentase 87% & kategori tingkat keparahan sedang (O-6-10-II) dengan total pasien sebanyak 13 pasien dengan persentase 13% (Kismarahardja, 2021). Menurut Pusat Kebijakan Manajemen Kesehatan untuk *Sectio Caesarea* kasus ringan menjadi kode INA-CBGs terbanyak untuk klaim rawat inap dengan total biaya terbanyak dibandingkan klaim INA-CBGs lainnya (Pusat Kebijakan Manajemen Kesehatan, 2021). Menurut Permenkes No. 76 tahun 2016 *severity level* dibagi menjadi 3 tingkatan keparahan yaitu tingkat keparahan ringan, tingkat keparahan sedang, & tingkat keparahan berat. Dalam kode INA-CBGs tingkat keparahan dipengaruhi oleh diagnosis sekunder (komorbid & komplikasi) (Kemenkes R.I., 2016). Jadi semakin tingginya tingkat keparahan (*severity level*) makin tinggi pula biaya yang dikeluarkan.

Pembahasan dalam karakteristik lamanya dirawat, Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silmi Dyna Isnaya menyatakan lamanya dirawat sebanyak ≤ 5 hari sebanyak 69 pasien sedangkan > 5 hari sebanyak 12 pasien (Isnaya, 2017) Biasanya pasien operasi *Sectio Caesarea* dapat pulang setelah 3-5 hari setelah persalinan (Priyono, 2015)

Menghitung rata-rata tarif INA CBG's & rata-rata tarif Rumah Sakit pasien BPJS Pelayanan Rawat Inap Kasus Sectio Caesarea di RSUD Kalideres tahun 2022

Hasil rata-rata tarif rumah sakit dan tarif INA-CBG's,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azmi Annisa Islamyah menyatakan, tarif rumah sakit lebih besar daripada tarif INA-CBGs yang dimana rata – rata tarif rumah sakit sebesar Rp 6.348.824 (Islamyah, 2022).

Mengetahui Perbedaan tarif INA-CBGs & tarif rumah sakit pasien BPJS Pelayanan Rawat Inap Kasus Sectio Caesarea di RSUD Kalideres tahun 2022

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azmi Annisa Islamyah menyatakan bahwa rata – rata tarif INA-CBGs sebesar Rp. 4.886.100 yang dimana tarif INA-CBGs lebih kecil daripada tarif rumah sakit (Islamyah, 2022). Komponen yang mempengaruhi Tarif INA-CBG's itu dipengaruhi oleh kelas rawat & dan tingkat keparahan (*severity level*) (Agiwahyunto et al., 2020)

Upaya rumah sakit terhadap selisih tarif rumah sakit & tarif INA-CBG's pasien BPJS Pelayanan Rawat Inap Kasus Sectio Caesarea di RSUD Kalideres tahun 2022

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bunga Ifatun Nisa yang dimana upaya rumah sakit dalam mengatasi kerugian dari selisih tarif dengan melakukan subsidi silang (Nisa, 2020).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, didapatkan karakteristik pasien BPJS pelayanan rawat inap kasus *Sectio Caesarea* berdasarkan usia dengan jumlah terbanyak dengan rentang usai 25-34 tahun sebanyak 58 pasien dengan persentase 54,7%. Karakteristik berdasarkan tingkat keparahan terbanyak dengan kategori kasus ringan sebanyak 91 pasien dengan persentase 85,8%. Karakteristik berdasarkan lamanya dirawat dengan lamanya dirawat sebanyak 4 hari sebanyak 79 pasien dengan persentase 74,53%. Rata-rata hasil tarif rumah sakit sebesar Rp 7.938.303 sedangkan rata-rata tarif INA-CBG's sebesar Rp 4.328.683, dengan nilai (Sig. 0,0001) $< 0,05$ yang dimana terdapat perbedaan tarif INA-CBG's & tarif Rumah

Sakit sehingga rumah sakit mengalami kerugian. Rumah Sakit melakukan subsidi silang dalam selisih tarif dengan memberi subsidi ke unit yang mengalami kerugian/selisih tarif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pembimbing KTI dan RSUD Kalideres telah membantu dan mengizinkan peneliti meneliti di RSUD Kalideres.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiwahyunto, F., Widianawati, E., Wulan, W. R., & Putri, R. B. (2020). Tarif Rumah Sakit dengan Tarif INA-CBGs Pasien Rawat Inap. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 520–532. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/37117>
- Islamyah, A. A. (2022). *Analisis perbandingan biaya riil dan tarif ina-cbgs pasien rawat inap operasi pembedahan caesar di rsud kota mataram tahun 2021*. 1–23.
- Isnaya, S. D. (2017). *Analisis Deskriptif sebaran kasus rawat inap pasine BPJS golongan PBI di bangsal OBgyn rumah sakit umum daerah sunan kalijaga demak triwulan I tahun 2016* [Universitas Dian Nuswantoro]. http://eprints.dinus.ac.id/21417/3/jurnal_19161.pdf
- Kemendes R.I. (2016). PMK 76 tentang Pedoman Indonesian Case Based Groups (INA CBG's) dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional. In *Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (hal. 1–275).
- Kismarahardja, J. S. (2021). *Analisis Perbedaan Biaya Riil Rumah Sakit Dengan Tarif Ina-Cbg ' S Pada Kasus Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Srikandi Analysis of Differences in Real Costs of Hospital With Ina-Cbg ' S Rate in the Case of Sectio Caesarea in Mother and Child . 3–4*.
- Nisa, bunga ifatun. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya antara biaya riil dan tarif ina cbgs pada pasien jantung koroner rawat inap jkn di rsud tugurejo semarang tahun 2019*.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan* (abdul bari Saifuddin, T. Rachimhadi, & gulardi H. Wiknjsastro (ed.); keempat, c). PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1113172>
- Priyono, Y. (2015). *Merawat Bayi tanpa Baby Sitter*. media pressindo. <https://onsearch.id/Record/IOS3595.slims-518/Details>
- Pusat Kebijakan Manajemen Kesehatan. (2021). Penyakit Jantung dan Kanker 25 Persen Duduki Pembiayaan BPJS Kesehatan – Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan. *Universitas Gajah Mada*. <https://fk.ugm.ac.id/penyakit-jantung-dan-kanker-25-persen-duduki-pembiayaan-bpjs-kesehatan/>
- Wahyuni, R., & Rohani, S. (2019). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>